

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
EKSTRAKURIKULER TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD NEGERI  
GIRIKERTO 2**

Vivin Setyani<sup>1</sup>, Novia Rahma Rista Utami<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Desi Nuzul Agnafia  
<sup>1</sup>PGSD STKIP Modern Ngawi, <sup>2</sup>PGSD STKIP Modern Ngawi, <sup>3</sup>Pendidikan IPA  
STKIP MODERN NGAWI

<sup>1</sup>[vivinnsetya@gmail.com](mailto:vivinnsetya@gmail.com), <sup>2</sup>[noviarrarofficial@gmail.com](mailto:noviarrarofficial@gmail.com), <sup>3</sup>[desinuzulagnafia@stkipmoder  
nngawi.ac.id](mailto:desinuzulagnafia@stkipmoder<br/>nngawi.ac.id)

**Abstract**

*The Pancasila Student Profile is used as a guideline in the process of shaping student character in accordance with the noble values of the Indonesian nation. At the elementary school level, which is the first stage of formal education, its role is crucial in shaping character values and national culture for all students. The purpose of this research is to: (1) Determine the planning of art extracurricular activities at SD Negeri Girikerto 2. (2) Determine the implementation of dance extracurricular activities at SD Negeri Girikerto 2. (3) Determine the evaluation of dance extracurricular activities at SD Negeri Girikerto 2. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Pancasila Student Profile in dance extracurricular activities based on local wisdom at SD Negeri Girikerto 2 is carried out through planning, implementation, and evaluation processes. This activity has implemented six dimensions of the Pancasila Student Profile and promotes positive development for students' talents and the school. Through the Orek-Orek dance, a traditional dance from Ngawi, this extracurricular activity also builds cultural identity and instills the noble values of traditional arts in students.*

*Keywords : Implementation of Pancasila Student Profile, Local Wisdom, Dance Extracurricular Activities.*

**ABSTRAK**

Profil Pelajar Pancasila dijadikan pandangan saat proses pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter sejalan terhadap nilai luhur bangsa Indonesia. Di tingkat pendidikan sekolah dasar, dimana disebut sebagai tahapan paling pertama dari pendidikan formal, peranannya amat krusial dalam pembentukan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa terhadap semua siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah agar; (1) Mengetahui perencanaan ekstrakurikuler seni di SD Negeri Girikerto 2. (2) Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Girikerto. (3) Mengetahui evaluasi ekstrakurikuler menari pada SD Negeri Girikerto 2. Penelitian ini memakai sistem pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari serta satu orang guru yang berperan sebagai pelatih tari. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dimana mencakup empat proses: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perolehan data memperlihatkan bahwa pengimplementasian profil pelajar Pancasila pada ekstrakurikuler menari dengan basis kearifan lokal di SD Negeri Girikerto 2 dilaksanakan dengan melewati proses penyusunan rencana, realisasi, dan evaluasi terhadap pekerja, aktivitas ini sudah menerapkan enam dimensi profil pelajar Pancasila dan mendorong ke arah positif untuk bakat siswa serta sekolah. Melalui tari Orek-Orek khas Ngawi, ekstrakurikuler ini turut membangun identitas budaya dan menanamkan nilai-nilai luhur seni tradisional kepada siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Kearifan lokal, Ekstrakurikuler tari

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan eksploratif. Dengan adanya kebebasan ini, sekolah dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berbasis akademik tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik, termasuk dalam bidang seni dan budaya, seperti tari tradisional.

Ada aspek terpenting pada Kurikulum Merdeka yakni pendidikan karakter yang dijabarkan melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan kerangka pedoman yang mengarahkan peserta didik untuk mempunyai kepribadian dimana dapat menggambarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan menggunakan banyak

macam cara, misalnya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana disusun agar memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pendekatan berbasis proyek.

Seni dan budaya menjadi salah satu bidang yang mendapatkan perhatian khusus dalam implementasi P5. Tari tradisional, misalnya, bukan hanya sebagai ekspresi seni, tetapi juga media pembelajaran karakter. Menurut Murdiana et al. (2024), proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya sekaligus mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler tari dalam hal ini dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, disiplin, serta tanggung jawab sosial (Qonitah & Choiriah, 2024).

Ekstrakurikuler kesenian tari ialah bagian dari aktivitas yang dilakukan pada seusai atau diluar jam belajar dimana mempunyai tujuan agar mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni tari. Kegiatan ini tidak hanya menjadi

wadah bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas, tetapi juga berperan dalam internalisasi nilai budaya serta pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Safitri dan Nurlina (2024), ekstrakurikuler berbasis seni, seperti tari, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal serta membangun identitas nasional yang kuat di tengah derasnya arus globalisasi.

Di SD Negeri Girikerto 2, kegiatan ekstrakurikuler tari telah menjadi salah satu program unggulan. Program ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan seni tradisional kepada generasi muda, tetapi juga membangun kepribadian yang kuat melalui pendidikan berbasis budaya. Salah satu bentuk tari yang digunakan adalah Tari Orek-orek khas Ngawi, yang setiap Jumat diajarkan kepada siswa sebagai upaya pelestarian budaya lokal sekaligus implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dalam konteks pendidikan karakter, pentingnya pelestarian budaya lokal menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi. Pendidikan berbasis kearifan lokal dianggap sebagai strategi efektif guna mempertegas identitas dan karakteristik bangsa. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi pedoman akademik, tetapi juga strategi jangka panjang dalam

membangun generasi yang memiliki daya saing global dengan tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan (Murdiana et al., 2024; Rahmawati, 2020).

Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas ekstrakurikuler tari juga sejalan dengan enam dimensi karakter yang ditetapkan pemerintah, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta juga mempunyai akhlak mulia; berkebinekaan global; melakukan gotong royong; kemandirian; berfikir logis; serta memiliki kreatifitas (Santoso & Kurniawan, 2021). Setiap gerakan dalam Tari Orek-orek mengandung filosofi dan pesan moral yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Misalnya, gerakan "Sembahan" menggambarkan penghormatan, "Mususi" melambangkan ketekunan, dan "Keplok Setan" menunjukkan pentingnya kerja sama.

Selain dari sisi pedagogis, kegiatan ekstrakurikuler tari ini juga membawa manfaat emosional dan sosial bagi siswa. Melalui latihan yang berkelanjutan dan kegiatan pementasan, siswa belajar untuk mengelola waktu, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Salamah dan Purwowidodo (2025), pendekatan integratif dan berbasis pengalaman langsung seperti ini efektif dalam menanamkan karakter melalui seni budaya.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan memakai metode

kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan agar bisa meresapi kejadian yang sedang terjadi dan diteliti dengan lebih detail berdasarkan perspektif orang yang berpartisipasi dalam topik tertentu (Sugiyono, 2023). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler kesenian tari di SD Negeri Girikerto 2. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan berbagai aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis dan menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan ialah berbasis diluar atau lapangan (field research), dimana dikumpulkannya data dilaksanakan dengan cara langsung pada tempat dilakukannya penelitian. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara alami dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan berbagai aktivitas yang terjadi dalam ekstrakurikuler seni tari (Sugiyono, 2023).

Dari perolehan penelitian dimana telah dilaksanakan peneliti mendapatkan informasi bahwasanya ekstrakurikuler menari di SD Negeri Girikerto 2 berjalan secara aktif. Keunikan di SD Negeri Girikerto 2 ini setiap awal kegiatan ekstrakurikuler tari

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Girikerto 2. Subjek penelitian meliputi guru pelatih tari dan siswa yang berperan aktif menjalankan aktivitas ekstra menari. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tari, interaksi antara siswa dan guru, serta internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, literatur akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler seni. Dokumen sekolah seperti laporan aktivitas ekstrakurikuler menari, juga modul kegiatan belajar menari juga digunakan sebagai bahan analisis (Sugiyono, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

serentak menarik tari an tradisional khas daerah setempat salah satunya Tari Orek-orek Khas Ngawi dan dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila sehingga SD Girikerto 2 sering menjuarai lomba tari. Temuan penelitian dirinci dalam table berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

<b>Indikator</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler tari	Guru penanggungjawab ekstrakurikuler tari melakukan perencanaan dengan

	menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari, Merancang program yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam satu semester, Memilih jenis tari yang akan diajarkan dan guru juga memilih tarian lokal dari jawa atau daerah setempat sesuai dengan misi yang ada di SD Negeri Girikerto 2.
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	Terdapat pengimplementasian profil pelajar pancasila pada siswa, Mencakup nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dengan mengawali tari orek-orek diawal kegiatan ekstrakurikuler tari dan tari kreasi yang diambil menyongsong tema kearifan lokal setempat, Kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki dampak positif untuk siswa dan sekolah.
Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	Evaluasi tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam ekstrakurikuler tari berbasis kearifan lokal SD Negeri Girikerto 2 yaitu guru mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari secara langsung jadi tidak ada soal khusus untuk evaluasi.

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Girikerto 2. Dan pembahasan sebagai berikut.

**Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari**

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Girikerto 2 dilakukan oleh guru pelatih dengan menetapkan jadwal kegiatan setiap hari Jumat, di mana siswa mengikuti latihan secara rutin sekali dalam seminggu. Program ini juga mencakup agenda penampilan tari setiap penerimaan rapor sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi hasil latihan. Pemilihan jenis tarian dilakukan oleh guru dengan merujuk

pada video-video referensi dari platform seperti YouTube untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan gerakan. Tarian yang diajarkan berasal dari kebudayaan daerah Jawa, dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal. Hal ini merupakan bagian dari strategi sekolah dalam menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat membangun kesadaran karakter, sikap cinta lingkungan, serta meningkatkan daya pikir kritis siswa melalui pendekatan

kontekstual yang bermakna (Agnafia dan Anfa, 2025).

Penyusunan apa saja aktifitas yang dapat dilakukan saat di sekolah dan disesuaikan terhadap kurikulum dan pedoman resmi dari dinas pendidikan, agar seluruh program yang dirancang dapat terlaksana sejalan dengan arah kurikulum dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah dan pemerintah, serta pengajar terkait Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah suatu keputusan di bidang pendidikan yang dirancang untuk memberi keleluasaan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa.

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar, salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Negeri Girikerto 2, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan oleh guru pelatih dengan menentukan jadwal tetap, yaitu setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan menjadi bagian dari program sekolah yang ditampilkan dalam momen penerimaan rapor. Pemilihan jenis tari dilakukan dengan mengacu pada video referensi dari YouTube untuk memudahkan siswa dalam menghafal gerakan. Tarian yang dipilih merupakan tari daerah dari Jawa, dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep penanaman karakter berbasis kearifan lokal yang merupakan

implementasi nilai-nilai dalam *Profil Pelajar Pancasila*. Dengan mengangkat budaya daerah, siswa tidak hanya belajar mengenai keterampilan tari, tetapi juga memahami nilai-nilai seperti gotong royong, kerja keras, dan menghargai kebudayaan sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Utami (2019) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui kurikulum sangat penting untuk menumbuhkan sikap santun, sopan, dan cinta tanah air pada siswa sejak dini.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari juga disusun berdasarkan pedoman kurikulum dan arahan dari dinas pendidikan agar selaras dengan visi dan misi sekolah. Guru pelatih menyusun aktivitas yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka, sehingga kegiatan seperti tari tradisional bisa menjadi medium yang efektif dalam mengembangkan karakter dan potensi lokal siswa.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau pengembangan bakat semata, melainkan juga sebagai sarana strategis dalam mendukung penguatan karakter siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku. Upaya ini mencerminkan sinergi antara kurikulum formal, visi sekolah, dan

pelestarian budaya lokal dalam membentuk generasi pelajar yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari**

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari berbasis kearifan lokal di SD Negeri Girikerto 2 merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Jumat pukul 09.30 sampai 11.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pelatih dan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tari. Sebelum kegiatan dimulai, guru dan siswa terlebih dahulu mempersiapkan tempat, sound system, proyektor, dan atribut tari seperti sampur dan jarik. Sesuai dengan penelitian (sari & lutfia, 2020) yang menyatakan bahwa sampur menjadi elemen penting yang sering digunakan dalam gerakan tari. Setelah semua siap, siswa berbaris rapi dan berdoa sebelum memulai latihan. Selanjutnya, siswa melakukan pemanasan agar otot tidak kaget saat melakukan gerakan-gerakan tari.

Guru pelatih memberikan penjelasan mengenai makna gerakan tari agar siswa lebih memahami filosofi di balik gerakan tersebut. Guru juga mendemonstrasikan gerakan secara langsung di depan siswa agar mereka dapat meniru secara tepat. Sesuai dengan penelitian (salamah dan purwanto, 2025) bahwa salah satu strategi efektif adalah menggabungkan pembelajaran teori tentang makna dan filosofi. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan kembali gerakan yang telah diajarkan. Siswa menunjukkan antusiasme dan

semangat yang tinggi selama proses latihan berlangsung.

Kegiatan latihan dilakukan secara rutin setiap pekan. Namun, saat akan mengikuti lomba atau pertunjukan, intensitas latihan ditingkatkan menjadi tiga kali dalam seminggu untuk memastikan kesiapan siswa dalam penampilan. Guru pelatih dan siswa juga berkolaborasi untuk memperbaiki gerakan dan ekspresi yang akan ditampilkan dalam lomba. Beberapa siswa juga dilatih secara intensif jika ditunjuk sebagai perwakilan lomba. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan disiplin tetapi juga melatih siswa agar berusaha keras, lalu memiliki rasa tanggung jawab kepada tugas dimana diberikan.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat tampak dalam kegiatan ini. Pada setiap sesi latihan, seperti Beriman, Bertakwa terhadap Sang Pencipta, juga haruslah Berakhlak Mulia siswa Mengucapkan doa Sebelum dan sesudah Latihan tari, Berkebinekaan Global siswa Menghargai dan menghormati perbedaan budaya, Bergotong-royong siswa Bekerja sama dalam kelompok, Mandiri siswa mampu belajar secara mandiri, bernalar kritis siswa mengajukan pertanyaan kritis, Kreatif siswa mampu menciptakan Solusi baru dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikin & Prasetyo, 2023) bahwa profil pelajar pancasila mencakup enam nilai utama yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tari juga menanamkan nilai kearifan lokal

dengan menarikan tari Orek-orek khas Ngawi dan mengembangkan kearifan lokal yang ada di daerah setempat melalui tari. Sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2020) yang menekankan bahwa Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter peserta didik agar mereka tidak hanya memahami aspek aspek kebudayaan, namun juga lebih dari itu, kemampuan yang dimiliki untuk mengimplementasikan hal tersebut pada dalam kegiatan sehari-hari.

#### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari**

kegiatan evaluasi terhadap pengajar bukan dilakukan menilai memakai sistem ujian ataupun menyuguhkan soal dimana haruslah diselesaikan muridnya. Sistem evaluasi yang dipakai yakni menggunakan cara memberikan teguran secara langsung jika ada kesalahan pada saat melaksanakan gerakan tari. Guru pun menganalisis faktor dari ekspresi, solidaritas, serta disiplin siswa selama latihan. Sesuai dengan Soedarsono (2020) yang menyatakan tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan memakai Gerakan tubuh yang ritmis dan memiliki makna tertentu.

#### **D. Kesimpulan**

Dari perolehan penelitian, dimana sudah dilaksanakan terhadap SD Negeri Girikerto 2, bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari berbasis kearifan lokal merupakan sarana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini melibatkan proses penyusunan rencana dalam waktu yang lama, dan telah disusun sebaik-baiknya, dimana pelaksanaannya secara rutin, lalu akan diberikan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, berfikir logis, memiliki kreatifitas, dan menjaga iman terhadap Sang Pencipta, serta memegang teguh kebhinekaan yang mengglobal dapat ditanamkan secara kontekstual melalui aktivitas seni tari. Setiap gerakan tari tidak hanya mengandung unsur estetika, tetapi juga makna simbolik yang berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter bangsa. Guru pelatih memainkan peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan tari, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun kepribadian dan sikap positif.

Saran yang diambil pada pelaksanaan penelitian di atas yakni, agar aktivitas ekstrakurikuler tari terus dikembangkan dan dijadikan sebagai bagian integral dalam strategi penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan guru, agar kegiatan ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Bagi peneliti



selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan cakupan penelitian ke jenjang pendidikan yang berbeda atau membandingkan efektivitas kegiatan seni lain pada saat penanaman aspek-aspek karakter Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan tetapi benar-benar diwujudkan melalui praktik yang kontekstual dan menyenangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N., & Anfa, Q. (2025). *Development of project-based learning electronic student worksheet integrating Ngawi local wisdom to enhance critical thinking skill and environmental caring attitude*. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 7(1), 37–49.
- Astuti, Y. D. (2023). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan identitas nasional era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133-141.
- Ayuningtyas, I. L., & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>
- Gumilar, M. R. (2023). Implementasi Pembentukan Karakter pada Siswa SD Islam Terpadu. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 248-262.
- Hartini, & Rudyanto, H. E. (2018). Tari Orek-Orek sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 1-15. EISSN 2598-4187, ISSN 2443-0455.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Murdiana, L., Suryana, A., & Pranata, R. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67.
- Qonitah, N., & Choiriah, A. (2024). Implementasi nilai gotong royong melalui ekstrakurikuler tari. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(2), 123–131.
- Rahmawati, D. (2020). Strategi penanaman karakter siswa melalui pendidikan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6(3), 89–98.
- Ramadhani, N., & Yusuf, H. (2023). Kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 101–110.
- Safitri, R. A., & Nurlina, L. (2024). Implementasi Kearifan Lokal Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

*Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 62.  
<https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1332>

- Salamah, I., & Purwowidodo, Y. (2025). Pendidikan karakter melalui seni tari tradisional. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 10(1), 45–54.
- Santoso, T., & Kurniawan, A. (2021). Profil pelajar Pancasila dan tantangannya dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 29–40.
- Sari, P. A., & Lutfiati, D. (2020). Kajian Bentuk Dan Makna Tata Rias, Busana Dan Ak
- Sholikin, A., & Prasetyo, F. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal*, 8(1), 63–74.
- Soedarsono. (2020). Seni Tari sebagai Ekspresi Budaya Dalam Masyarakat Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (ed. revisi). Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. R. R. (2019). *Analisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa kelas 3 semester 1 kurikulum 2013 (edisi revisi 2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).